

BAB V

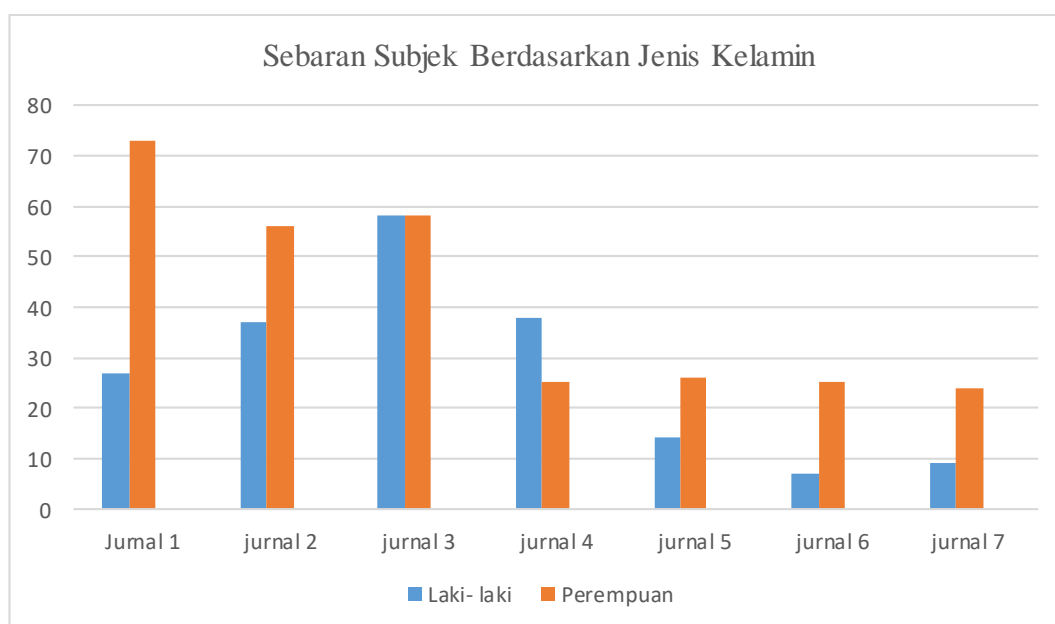
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik subjek Penelitian

Pada bagian karakteristik subjek Penelitian terdapat 7 jurnal menjelaskan umur dan jenis kelamin sampel.

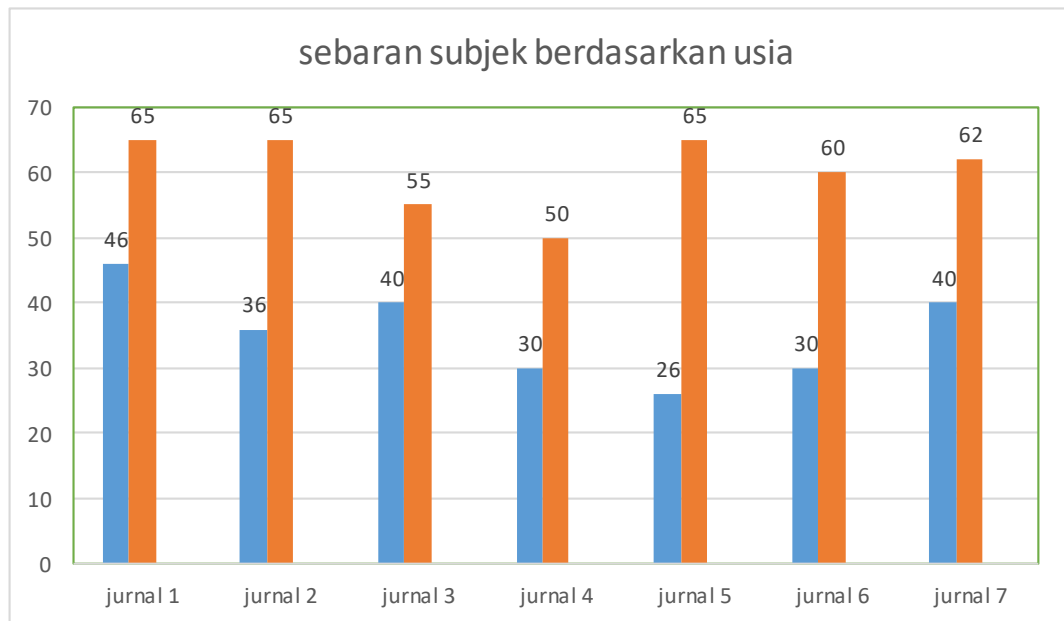
a. Sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin

Pada karakteristik subjek Penelitian berdasarkan Jenis kelamin rata-rata jumlah sampel wanita lebih banyak dari pada pria. Berdasarkan sebaran 5 jurnal mengatakan sampel lebih banyak wanita.

b. Sebaran subjek berdasarkan Usia



Gambar 3. Sebaran subjek berdasarkan Usia

Pada karakteristik subjek Penelitian berdasarkan usia yang digunakan yaitu usia sampel paling muda adalah 26 tahun dan paling tua 65 tahun.

2. Edukasi gizi

Pada edukasi gizi merupakan variabel bebas atau variable independent, variabel bebas merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi variable terikat. Terdapat 3 jurnal digunakan yang sesuai dengan variabel.

Tabel 3. Edukasi gizi

NO	AUTHOR	TAHUN	JUDUL JURNAL	HASIL
1.	Mulizha Muzakar, Terati	2018	Pengaruh Konseling Diet Rendah Purin Dan Tinggi Omega-3 Terhadap Kadar Asam	Hasil uji statistik (Uji T Independen) didapatkan kadar asam urat pada penderita $p \text{ value} = 0,004$ ($p < \alpha$). Sehingga dapat disimpulkan

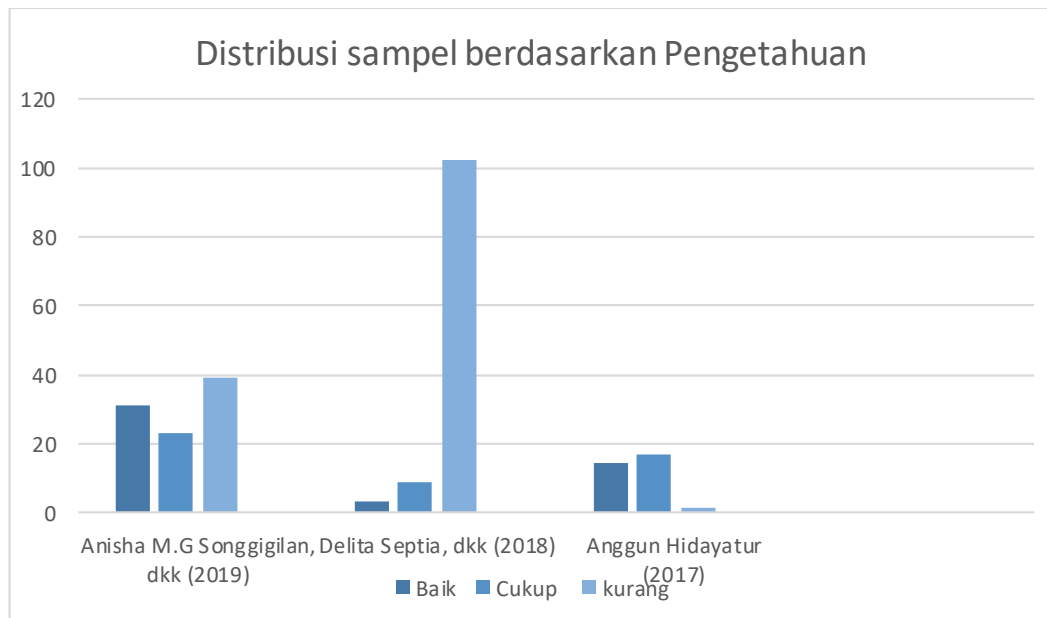
			Urut Pasien Gout Rawat Jalan Di Rumah Sakit dr. A.K. Gani Palembang Tahun 2015.	bahwa ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan konseling. Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh konseling diet rendah purin diberikan terhadap penurunan kadar asam urat.
2.	Anggun Hidayatur Rahmi	2017	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Gout Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Purin Penderita Gout Di Puskesmas Bumiaji Kota Batu.	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan. Dibuktikan dengan uji statistik Wilcoxon didapatkan adanya perbedaan signifikan ($p=0,000$) artinya pada selang kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$) didapatkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan diet purin sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3.	Denes Iwan Purwanto	2017	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Diet Rendah Purin Terhadap kepatuhan Penderita Asam Urat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan diet rendah purin terhadap penderita asam urat menunjukkan 23 responden (87,%) patuh terhadap diet rendah purin. Hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai X^2 hitung sebesar 6,545 dengan nilai signifikansi (p value) $0,11 < 0,05$.

Dari 3 jurnal menyatakan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi/pendidikan kesehatan terhadap responden. Sejalan dengan

penelitian Mulizha Muzakar, dkk (2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan konseling. Hasil penelitian Anggun Hidayatur Rahmi (2017) adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Denes Iwan Purwanto (2017) sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi patuh terhadap diet rendah purin.

3. Pengetahuan

Pada bagian pengetahuan. Variabel pengetahuan merupakan variabel bebas atau variable independent, variabel bebas merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi variable terikat. Pada penelitian ini digunakan 3 jurnal beragam yang sesuai dengan variabel pengetahuan.



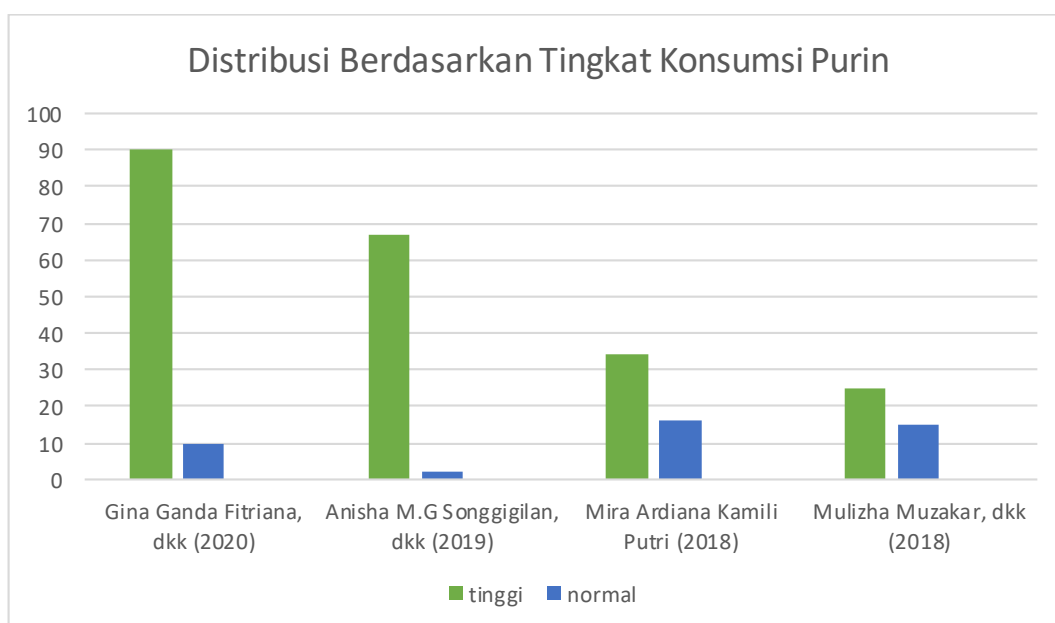
Gambar 4. Distribusi sampel berdasarkan Pengetahuan

Dari 3 jurnal data pengetahuan sebagian besar masih memiliki pengetahuan kurang. Sejalan dengan penelitian Anggun Hidayatur Rahmi (2017) setelah

dilakukan Pendidikan Kesehatan dan post test kepada responden berubah menjadi pengetahuan baik.

4. Tingkat Konsumsi Purin

Pada penelitian ini tingkat konsumsi purin merupakan variabel bebas atau variable independent merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi variable terikat. Jurnal yang digunakan sebagai sampel pada penelitian adalah 4 jurnal beragam yang sesuai dengan varaibel tingkat konsumsi purin.



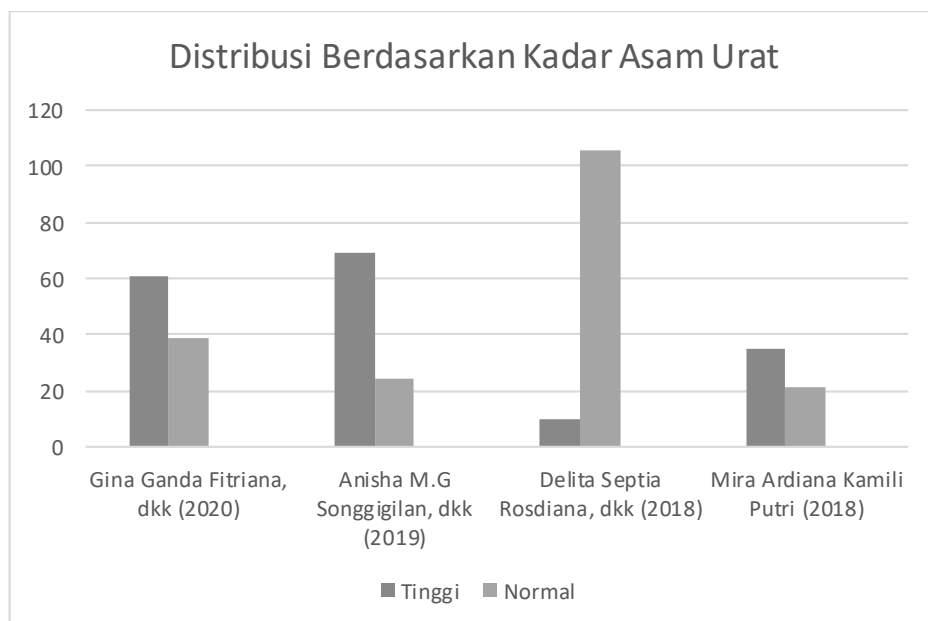
Gambar 5. Distribusi sampel berdasarkan Tingkat Konsumsi Purin

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 jurnal yang sebagian besar tingkat konsumsi purin tinggi. Sejalan dengan penelitian Gina Ganda Fitriana, dkk (2020) adalah 90 orang (90%). Hasil penelitian Anisha M.G Songgigilan, dkk (2019) sebagian besar responden mengalami konsumsi purin tidak baik yaitu 67 responden. Pada penelitian Mira Ardiana Kamili Putri (2018) sebagian besar mengkonsumsi asupan purin tinggi 34 responden (55,0%). Hasil penelitian Mulizha Muzakar, dkk (2018) asupan purin kelompok perlakuan 80% berada

pada kategori baik, sedangkan 55% asupan purin pada kelompok pembanding sebagian besar berada pada kategori tidak baik.

5. Kadar asam urat

Pada bagian kadar asam urat, dalam penelitian yang akan dijadikan variabel terikat adalah kadar asam urat. Variabel ini dipengaruhi oleh adanya perubahan pada variabel yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sampel ada 4 jurnal yang sesuai dengan variabel kadar asam urat.



Gambar 5. Distribusi sampel berdasarkan Kadar Asam Urat

Berdasarkan hasil penelitian Gina Ganda Fitriana, dkk (2020) kadar asam urat tinggi berjumlah 61 responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anisha M.G Songgigilan, dkk (2019) kadar asam urat tidak normal berjumlah 69 responden (74,2%). Dan hasil penelitian Delita Septia Rosdiana, dkk (2018) kadar asam urat tinggi pada pria berjumlah 7 responden dan wanita kadar asam urat tinggi 3 responden. Hasil penelitian Mira Ardiana Kamili Putri memiliki kadar asam urat kategori tinggi sebanyak 35 responden.

6. Efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan, tingkat konsumsi purin dan kadar asam urat

Tabel 4. Efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan, tingkat konsumsi purin dan kadar asam urat

NO	AUTHOR	TAHUN	JUDUL JURNAL	HASIL
1.	Gina Ganda Fitriana, Adhila Fayasari	2020	Pola konsumsi sumber purin, aktivitas fisik, dan status gizi dengan kadar asam urat pada lansia di Puskesmas kecamatan Makasar Jakarta.	Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara pola konsumsi purin tinggi. Ada hubungan pola konsumsi pangan sumber purin dengan kadar asam urat pada pra-lansia dan lansia di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta.
2.	Anisha M.G Songgigilan, Inneke Rumengan, Rina Kundre	2019	Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Gout Artritis Di Puskesmas Ranotana Weru.	Hasil uji pearson chi square dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ menunjukkan terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kadar asam urat dalam darah di Puskesmas Ranotana Weru.
3.	Delita Septia Rosdiana, Ali Khomsan, Cesilia Meti Dwiriani,	2018	Pengetahuan Asam Urat, Asupan Purin dan Status Gizi Terhadap Kejadian Hiperurisemia Pada Masyarakat Perdesaan.	Hasil penelitian asupan purin berkorelasi positif terhadap peningkatan kadar asam urat dalam darah ($p < 0,05$; $r = 0,01$). Berdasarkan uji hubungan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asupan

				purin, usia berhubungan signifikan dengan kejadian hiperurisemia di masyarakat perdesaan Kabupaten Cianjur.
4.	Mira Ardiana Kamili Putri	2018	Hubungan Asupan Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Usia 30-50 Tahun Di Padukuhan Bedog Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.	Nilai p (value) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien kolerasi 0,814 (sangat kuat). Adanya hubungan yang signifikan antara Hubungan Asupan Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Usia 30-50 Tahun Di Padukuhan Bedog Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.
5.	Mulizha Muzakar, Terati	2018	Pengaruh Konseling Diet Rendah Purin Dan Tinggi Omega-3 Terhadap Kadar Asam Urat Pasien Gout Rawat Jalan Di Rumah Sakit dr. A.K. Gani Palembang Tahun 2015.	Hasil Penelitian ini didapatkan adanya pengaruh konseling gizi diet rendah purin dan tinggi omega-3 dengan leaflet terhadap penurunan kadar asam urat penderita gout.
6.	Anggun Hidayatur Rahmi	2017	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Gout Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Purin Penderita Gout	Hasil Penelitian uji statistik Wilcoxon didapatkan adanya perbedaan signifikan ($p=0,000$) artinya pada selang kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan diet purin

			Di Puskesmas Bumiaji Kota Batu.	sebelum dan setelah diberikan pendidikan tentang penyakit gout.
7.	Denes Iwan Purwanto	2017	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Diet Rendah Purin Terhadap kepatuhan Penderita Asam Urat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan diet rendah purin terhadap penderita asam urat menunjukkan 23 responden (87,%) patuh terhadap diet rendah purin. Hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai X^2 hitung sebesar 6,545 dengan nilai signifikansi (p value) $0,11 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian Gina Ganda Fitriana, dkk (2020) Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) Ada hubungan pola konsumsi pangan sumber purin dengan kadar asam urat. Hasil penelitian Anisha M.G Songgigilan, dkk (2019) terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kadar asam urat. Pada penelitian Delita Septia Rosdiana, dkk (2018) Adanya hubungan yang signifikan antara Hubungan Asupan Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Usia 30-50 Tahun. Hasil penelitian Anggun Hidayatur Rahmi (2017) adanya perbedaan signifikan ($p=0,000$) artinya pada selang kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan diet purin sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Denes Iwan Purwanto (2017)

menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan diet rendah purin patuh terhadap diet rendah purin.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji 7 jurnal, karakteristik sampel berdasarkan umur, kadar asam urat juga dapat dipengaruhi oleh usia responden sejalan dengan penelitian Mira Ardiana Kamili Putri (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 41-50 tahun memiliki kadar asam urat kategori tinggi. Peningkatan kadar asam urat meningkat pada usia 40 tahun keatas dikarenakan proses penuaan menyebabkan terjadinya gangguan dalam pembentukan enzim akibat penurunan kualitas hormon didalam tubuh yang berperan dalam proses ekskresi asam urat (Nuriani et al.,2018).

Pada Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin kadar asam urat tinggi yang lebih banyak ditemukan pada kelompok pria. Kadar asam urat lebih sering terjadi pada pria terutama pada usia 40 tahun ke atas karena pria umumnya sudah mempunyai kadar asam urat yang tinggi didalam darahnya dan tidak memiliki hormone estrogen. Hal ini disebabkan juga dengan peran faktor hormon wanita cenderung memiliki kadar asam urat lebih stabil pada pramenopause. Hormon estrogen berperan dalam meregulasi kadar asam urat (EneStroecu & Corbien 2005).

Edukasi gizi merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk menambah pengetahuan. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang menyebabkan terjadinya perkembangan kearah yang lebih dewasa, lebih baik matang lebih tahu nilai- nilai kesehatan dan lebih mampu menyelesaikan

masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2004). Edukasi gizi adalah salah satu cara dalam penyampaian informasi dan akan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ke ingin tahun melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan akan menimbulkan minat untuk mengenal lebih jauh dan akan membentuk sikap positif atau negatif. Pengetahuan sendiri juga bisa di peroleh melalui berbagai pengalaman dari orang tersebut. Sehingga pengetahuan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2012). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal ; pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal ; informasi, lingkungan, sosial budaya, latar belakang pendidikan keluarga. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Oleh sebab itu edukasi gizi/pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkat pengetahuan responden hal tersebut sejalan dengan penelitian Anggun Hidayatur Rahmi (2017) menyebutkan adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pada Tingkat konsumsi purin Kebiasaan seseorang Mengkonsumsi makan yang mengandung purin tinggi per hari akan meningkatkan risiko kadar asam urat dalam darah tinggi/ hiperurisemia 3 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak mengkonsumsi purin. Salah satu faktor yang mempengaruhi kadar asam urat adalah makanan yang mengandung purin tinggi. Menghindari mengkonsumsi purin sangatlah tidak mungkin karena purin terdapat dalam

hampir seluruh makanan yang mengandung protein sehingga yang dapat dilakukan adalah membatasi kadar purin yang dikonsumsi. Kadar purin maksimal yang dapat dikonsumsi adalah 100-150 mg/hari (Soeroso dan Algristian, 2011). Bahan makanan sebaiknya dihindari karena kandungan purin tinggi Otak, hati, jantung, ginjal, jeroan, ekstrak daging/kaldu, bouillon, bebek, ikan sarden, remis, kerang (Almatsier, S. 2010).

Asam urat adalah hasil akhir dari metabolisme purin (nukleoprotein). Purin yang berasal dari makanan, penghancuran yang sudah tua, serta hasil sintesa dari bahan- bahan yang ada di dalam tubuh. Asam urat sendiri adalah sampah dari hasil metabolisme normal dari pencernaan protein makanan yang mengandung purin. Asam urat merupakan indikator utama dalam menilai seseorang mengalami hiperurisemia atau nomourisemia. Kenaikan kadar asam urat disebabkan tubuh kekurangan enzim urikinase untuk mengubah asam urat sebagai produk akhir metabolisme purin menjadi allantoin larut air dan faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat dalam darah yaitu faktor keturunan, jenis kelamin, konsumsi pangan kaya purin, konsumsi alkohol yang berlebihan, obesitas, ginjal, kadar asam urat juga dapat dipengaruhi oleh usia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mira Ardiana Kamili Putri (2018) menyebutkan bahwa sebagian besar usia 41-50 tahun memiliki kadar asam urat tinggi.